

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Kajian Teori

Peneliti akan menguraikan beberapa tanggapan dari setiap para ahli dan penelitian sebelumnya yang signifikan dan menginformasikan kepada setiap variabel.

1. Tinjauan Umum Tentang Tenaga Pendidik dan Ruang lingkupnya

a. Pengertian Tenaga Pendidik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tenaga pendidik berarti sebuah profesi yang menghasilkan sebuah jasa, yang harus memiliki sebuah Profesionalisme, Kompetensi, serta memiliki kepribadian yang kuat (karakter utuh) yang dapat dijadikan sebagai teladan. Idealnya tenaga pendidik dapat dinyatakan dalam skala yang cukup sederhana. Fungsi X berpengaruh terhadap hasil dari tujuan Y.

Setiap orang dapat menyampaikan pemahaman tentang Tenaga Pendidik sesuai dengan minat dan sudut pandangnya. dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep tenaga pendidik merupakan sebuah unsur terpenting di dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengaruh dan peran dari tenaga pendidik tersebut akan berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran terutama yang akan berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang definisi tenaga pendidik diantaranya:

menurut Sudarwan Danim (2002, hlm. 30) Seorang tenaga pendidik dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan, dan kedua, penguasaan tenaga pendidik terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola peserta didik, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain.

Selain itu, Sudarwan Danim (2002, hlm. 34) juga mengutip pendapat Semiawan yang mengemukakan hierarki profesi tenaga kependidikan, yaitu: (1) Tenaga profesional, berkualifikasi sekurang-kurangnya S1 atau yang setara, (2) Tenaga semi profesional, berkualifikasi D3 atau yang setara, (3) Tenaga Pra profesional, berkualifikasi D2 kebawah.

Sedangkan menurut Ravik Karsidi (2005, hlm. 10) mengatakan bahwa: “Profesionalisme tenaga pendidik harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para tenaga pendidik profesional. Kompetensi tersebut adalah pemilikan kemampuan atau keahlian yang bersifat khusus, Latar belakang pendidikan minimal, dan sertifikasi keahlian haruslah dipandang perlu sebagai prasyarat untuk menjadi tenaga pendidik profesional.”

Dengan mengacu pada beberapa definisi tenaga pendidik yang dikemukakan oleh para ahli, penelitian menemukan bahwa tenaga pendidik adalah sebuah profesi yang terdiri dari kompetensi, profesionalisme, dan kepribadian mulia, dan sebagai penentu di dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dilihat dari hasil pembelajaran peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Peran dari tenaga

pendidik memiliki pengaruh yang sangat kuat dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Syarat tenaga pendidik menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28 meliputi:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi profesional
 - d. Kompetensi sosial

b. Profesionalisme Tenaga Pendidik

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Moh.Uzer Usman (2006, hlm. 14) Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari profesionalisme tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga dapat diartikan bahwa profesionalisme merupakan tingkatan Drajat penampilan seseorang sebagai profesional pada bidang suatu pekerjaan.

Trianto (2006, hlm. 44) menjelaskan bahwa:

" Profesionalisme merupakan sebuah apresiasi terhadap seseorang yang profesional di dalam mengerjakan suatu pekerjaan, karena indikator dari profesionalisme tersebut terdiri dari makna atau seorang yang memiliki keahlian (expert), tanggung jawab (responsibility) baik tanggung jawab secara intelektual maupun kecakapan pribadi. Sehingga profesionalisme mengandung makna yang luas bukan hanya berkualitas dalam hal teknis saja " .

- 1) Profesi tenaga pendidik menurut undang - undang tentang guru dan dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:
 - a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
 - b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
 - c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
 - d. Mematuhi kode etik profesi
 - e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
 - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
 - g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
 - h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
 - i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum

Berdasarkan uraian definisi profesionalisme menurut para ahli diatas, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa Profesionalisme merupakan sebuah tingkatan penampilan seseorang yang profesional didalam mengerjakan suatu pekerjaan. Tingkat pengukuran Profesionalisme tenaga pendidik harus berlandaskan pada standar kompetensi tenaga pendidik yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena Profesionalisme tenaga pendidik harus mampu menguasai bidang studi

yang diajarkan, tingkat pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan mampu mengembangkan kepribadian serta keprofesionalannya.

c. Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik

Kualitas pendidikan dapat diukur dari tingkat profesionalismenya tenaga pendidik, semakin tinggi latar belakang pendidikan tenaga pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. dalam hal ini latar belakang pendidikan dapat dijadikan faktor untuk menentukan kepribadian tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal pola pikir, dan wawasan yang dimiliki tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran. faktor tersebut sangat berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang handal dan mandiri, sehingga menjadikan latar belakang pendidikan tenaga pendidik menjadi salah satu tolak ukur didalam menentukan profesionalisme tenaga pendidik.

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi tenaga pendidik sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan tenaga pendidik.

Menurut C.V.Good (dalam Ahmad Barizi, 2009, hlm.142) Menjelaskan bahwa:

" Latar belakang pendidikan tenaga pendidik mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dimana latar belakang pendidikan tersebut merupakan sebuah kunci di dalam melaksanakan proses pembelajaran. dimana tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya, akan lurus di dalam mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan, tenaga pendidik tersebut telah memahami seperangkat teori, perencanaan proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran yang sudah sempurna sebagai pendukung didalam melaksanakan pengabdianya sebagai seorang pendidik. Sedangkan latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang tidak sesuai, maka didalam proses pembelajarannya akan banyak menemukan masalah di dalam proses pembelajaran yang akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik " .

d. Kompetensi tenaga pendidik

Sudjana, 2011, hlm. 30) kompetensi sebagai kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh (Janawi, 2011, hlm. 30) Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Jadi, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan yang dimiliki seorang pendidik (tenaga pendidik) dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi untuk meningkatkan tenaga pendidik yang profesional dapat tercapai melalui jenjang pendidikan yang dapat ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan informal, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh tenaga pendidik maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh tenaga pendidik tersebut, dari berbagai macam pengetahuan yang didapatkan oleh tenaga pendidik tersebut, diharapkan seorang tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat dan sesuai latar belakang pendidikan seorang tenaga pendidik maka akan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan.

Feraliys N, (2015, hlm. 49). Menjelaskan bahwa:

"Kompetensi dalam arti luas merupakan standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melandasi pelaksanaan tugas profesional atau kemampuan teknis. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu apabila ia menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan".

Dengan mengacu pada definisi kompetensi dari para ahli diatas, maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan segala pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik (tenaga pendidik) yang memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya wajib memiliki kompetensi, dalam rangka keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ada 4 Kompetensi inti tenaga pendidik sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator kompetensi pedagogik Tenaga Pendidik dan contoh penerapannya :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dan spesifik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual. (Pada penguasaan ini tenaga pendidik dituntut untuk selalu memahami setiap karakteristik dari semua peserta didik)
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. (Pada penguasaan teori belajar setiap pendidik harus menguasai bahan ajar atau kajian ilmu yang akan di pelajari pada proses pembelajaran berlangsung di kelas, dimulai dari pemilihan materi, indikator ketercapaian, dan strategi yang akan digunakan pada proses penyampaian materi bahan ajar tersebut).
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang yang diampu. (Setiap peserta dituntut untuk selalu berinovasi mengembangkan setiap temuan-temuan untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran misalnya seperti penggunaan variasi metode dan model pembelajaran).

- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. (Setiap tenaga pendidik harus selalu mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti contohnya selalu mengembangkan rasa percaya peserta didik untuk mampu bertanya dan berinteraksi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas).
- e. Teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik. (Setiap Tenaga Pendidik dituntut untuk selalu beradaptasi dengan teknologi agar mampu meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif).
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (Tenaga pendidik harus memberikan kesempatan dan mendorong semua peserta didiknya untuk selalu menyalurkan minat dan bakat, meskipun untuk permulaannya harus melakukan secara paksa misalnya menyuruh untuk masuk ke organisasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minat masing-masing).
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (Setiap Tenaga Pendidik harus mampu memberikan teladan dan contoh baik di dalam berkomunikasi, misalnya selalu berkata sopan santun dan bersahaja ketika sedang berkomunikasi, maupun menjelaskan materi pada proses pembelajaran berlangsung).

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Indikator Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dan Contoh Penerapannya

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional Indonesia. (Tenaga pendidik selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada seluruh peserta didiknya, misalnya selalu mentaati peraturan sekolah, taat beribadah dan lain-lain).
- b. menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. penawaran diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa. (contohnya: Setiap Tenaga Pendidik harus selalu mampu memecahkan sebuah permasalahan secara adil, jelas, dan bertanggung jawab).
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (Contoh yang dapat diberikan setiap peserta didik kepada seluruh peserta didik adalah dengan melakukan pengabdian secara utuh, ikhlas, dan mengayomi).
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. (Setiap Tenaga Pendidik harus tunduk dan patuh terhadap kode etik profesi kependidikan, tenaga pendidik tidak boleh sewenang-wenang menyalahgunakan kode etik tersebut demi kepentingan pribadi misalnya: Tenaga Pendidik lebih membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang dan status sosialnya).

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi Profesional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

a. Kemampuan Penguasaan Materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh tenaga pendidik agar direspon oleh peserta didik. Bahan belajar yang dirancang oleh tenaga pendidik berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh peserta didik. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada peserta didik saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

b. Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

c. Kemampuan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan Teknik penunjukan peserta didik yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap Tenaga pendidik

d. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan tenaga pendidik, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

e. Kemampuan Menjelaskan Materi

Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan tenaga pendidik dalam interaksinya dengan tenaga pendidik di dalam kelas. Dan biasanya Tenaga pendidik cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

f. Kemampuan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan tenaga pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika tenaga pendidik mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara tenaga pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

g. Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

h. Kemampuan Ketepatan Waktu dan Materi

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan tenaga pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik dan Contoh Penerapannya:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santunan dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (Tenaga pendidik dituntut untuk selalu mencari tahu tentang wawasan setiap kebudayaan yang ada di Indonesia, dan tertarik pula untuk mempelajari nya, hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi tertarik dan terdorong untuk mau belajar dan melestarikan setiap kebudayaan yang ada di daerah nya masing-masing).
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. (Selalu berinteraksi untuk membangun kolaborasi yang baik, berdiskusi untuk dapat memajukan mutu kualitas pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik).

2. Tinjauan Umum Tentang Pentingnya Tenaga Pendidik yang sesuai dengan Latar Belakang Pendidikannya

a. Pentingnya Tenaga Pendidik yang Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan

Menurut C.V.Good (dalam Ahmad Barizi, 2009, hlm. 142) Menjelaskan bahwa:

" Latar belakang pendidikan tenaga pendidik mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dimana latar belakang pendidikan tersebut merupakan sebuah kunci di dalam melaksanakan proses pembelajaran. dimana tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya, akan lurus di dalam mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan, tenaga pendidik tersebut telah memahami seperangkat teori, perencanaan proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran yang sudah sempurna sebagai pendukung di dalam melaksanakan pengabdianya sebagai seorang pendidik. Sedangkan latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang tidak sesuai, maka di dalam proses pembelajarannya akan banyak menemukan masalah didalam proses pembelajaran yang akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik ".

Selain itu latar belakang pendidikan tenaga pendidik akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, dimana Kualitas pendidikan dapat diukur dari tingkat profesionalismenya tenaga pendidik, semakin tinggi latar belakang pendidikan tenaga pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. dalam hal ini latar belakang pendidikan dapat dijadikan faktor untuk menentukan kepribadian tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal pola pikir, dan wawasan yang dimiliki tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran. faktor tersebut sangat berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang handal dan mandiri, sehingga menjadikan latar belakang pendidikan tenaga pendidik menjadi salah satu tolak ukur didalam menentukan profesionalisme tenaga pendidik.

Pengaruh yang paling signifikan adalah mengenai ketidaksesuaian pemahaman akan materi PPKn yang sudah diajarkan kepada peserta didik, dikarenakan adanya ketidaksesuaian bidang keilmuan yang dikuasai (mismatch) yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan asli PPKn dengan yang bukan berlatar belakang pendidikan PPKn asli, sehingga berpengaruh terhadap hasil akhir yang ingin dicapai. dan yang paling krusial pengaruhnya adalah akan pemahaman materi yang bersifat tidak sesuai yang akan selalu dikenang oleh peserta didik sepanjang hidupnya. meskipun tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi pemahaman tersebut akan terus dipakai dan dipakai, jadi bisa terbayang berapa banyak peserta didik yang salah pemahaman dikarenakan pengaruh dari latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang tidak sesuai ini

Kualitas pendidikan dapat diukur dari tingkat profesionalismenya tenaga pendidik, semakin tinggi latar belakang pendidikan tenaga pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. dalam hal ini latar belakang pendidikan dapat dijadikan faktor untuk menentukan kepribadian tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal pola pikir, dan wawasan yang dimiliki tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran.

faktor tersebut sangat berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang handal dan mandiri, sehingga menjadikan latar belakang pendidikan tenaga pendidik menjadi salah satu tolak ukur di dalam menentukan profesionalisme tenaga pendidik.

Kompetensi untuk meningkatkan tenaga pendidik yang profesional dapat tercapai melalui jenjang pendidikan yang dapat ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan informal, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh tenaga pendidik maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh tenaga pendidik tersebut, dari berbagai macam pengetahuan yang didapatkan oleh tenaga pendidik tersebut, diharapkan seorang tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat dan sesuai latar belakang pendidikan seorang tenaga pendidik maka akan semakin tinggi pula tingkat profesionalisme nya dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan.

b. Temuan Empiris Tentang Masalah Ketidaksesuaian Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik

Berdasarkan data resmi dari Kemendikbud, riset yang dilakukan oleh kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbud, pada tanggal 18 Februari tahun 2020. menjelaskan bahwa sebanyak 30% diperkirakan sekitar 3 jutaan tenaga pendidik di Indonesia mengalami (mismatch) atau ketidak sesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan tenaga pendidik. sehingga kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum meratanya mutu kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini.

Selain itu data faktual temuan di lokasi penelitian di SMPN 3 CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG, dari jumlah keseluruhan tenaga pendidik sebanyak 18 tenaga pendidik, lebih dari 5 tenaga pendidik di sekolah tersebut mengalami ketidak sesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan asli tenaga pendidik tersebut (mismatch). untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

terkait Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG, untuk melihat hasil belajar peserta didik mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sebagai output dari proses pembelajaran PPKn yang telah diajarkan selama ini.

3. Tinjauan Umum Tentang Hasil Belajar Tenaga Pendidik Di Sekolah Pada Mata Pelajaran PPKn

a. Pengertian Hasil Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada intinya adalah sebuah proses menuju perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), perilaku (afektif) dan keterampilan atau kemampuan (psikomotorik), atau dalam arti lain belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio yang menuju pada perkembangan pribadi seutuhnya. Di dalam mencapai tujuan menjadi pribadi seutuhnya pada diri setiap peserta didik, dapat dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai petunjuk arah dengan cara memberikan pengetahuan dan pengabdian yang bersifat profesionalisme, serta memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu membantu peserta didik mencari pribadi seutuhnya dengan cara yang lurus dan maksimal.

Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran atau materi yang diajarkan setelah diterima peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari dan ditetapkan (Arikunto, 2006, hlm. 16) Hasil belajar memiliki arti yang sangat penting karena nilai akhir tersebut dapat menentukan apakah

peserta didik dikatakan pandai, atau tidak, bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak, bahkan hasil belajar selalu menjadi bagian integral yang dipertimbangkan ketika mereka akan bekerja. Hasil belajar menentukan karier peserta didik atau bahkan beberapa kemungkinan jabatan terbuka bagi peserta didik yang bersangkutan. (Sukardi, 2012, hlm. 212)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarah aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology*:

The Teaching-Leaching Process, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasannya, bahwa belajar adalah: “...a process of progressive behavior adaptation”.

a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

(1) Faktor internal

(a) Aspek Fisiologis

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan pada peserta didik juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

(b) Aspek Psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kecerdasan:

Pada tingkatan kecerdasan ini bersifat relatif karena setiap peserta didik memiliki tingkatan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis yang beragam didalam menerima segala ilmu yang dipelajari dan memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Sikap peserta didik,

Sikap tiap peserta didik bersikap heterogen tergantung bagaimana kebiasaan-kebiasaan dan tindakan-tindakan yang mereka lakukan dan merek tiru dari lingkungan nya terutama pembentukan karakter di lingkungan keluarga.

3. Bakat peserta didik,

Bakat setiap peserta didik bersifat heterogen karena antara peserta didik memiliki setiap bakat yang berbeda karena hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang diberikan kelebihan dan kekurangan masing-masing yang harus saling melengkapi satu sama lain.

4. Minat peserta didik,

Setiap peserta didik memiliki minat atau keinginan yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan keberlangsungan yang ingin ia dapatkan dan butuhkan untuk selalu tersalurkan dan dikembangkan.

5. Motivasi peserta didik.

Motivasi atau dorongan dari setiap peserta didik bersifat heterogen tergantung bagaimana keadaan dari masing-masing peserta didik ada yang berada pada tahap yang sangat ingin mengetahui untuk mendalami dan lebih mengkaji tentang bidang ilmu tersebut, ada juga pada tahapan menengah dan bahkan tahapan terendah yang tidak tergerak sama sekali untuk mendalami ilmu tersebut. (Muhibbin Syah, 2012, hlm. 146-148)

(2) Faktor eksternal

(a) Lingkungan sosial

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat bagi setiap anak (peserta didik) mendapatkan ilmu untuk pertama kalinya sebelum memasuki dunia persekolahan sehingga apabila tingkat keberhasilan pembelajaran di keluarga berjalan dengan baik maka ini merupakan langkah awal peserta didik untuk selalu optimis meraih apa yang mereka inginkan.

2. Tenaga pendidik dan staf

Faktor pengaruh kedua adalah dari tenaga pendidik yang mengampu pada bidang keilmuan tersebut, apabila tenaga pendidik tersebut menguasai dengan baik bidang keilmuan yang dimilikinya, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, menantang, bermakna dan bermanfaat. Sehingga peserta didik akan tertarik untuk mendalami bidang ilmu tersebut, sebaliknya apa bila tenaga pendidik tersebut kurang memahami bidang keilmuan yang diampunya, maka peserta didik akan menjadi kurang tertarik dan cenderung akan bersifat pasif dan proses pembelajaran pun akan berubah menjadi membosankan dan tidak menarik. Peran pada staf juga sangat penting terutama didalam memberikan pelayanan seperti perlengkapan sarana prasarana yang harus selalu ditunjang dan disediakan dengan baik, apabila tidak sepenuhnya berjalan maka akan berpengaruh dan menghambat pula pada proses pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.

3. Masyarakat

Peran dan dukungan dari masyarakat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam mencapai tujuan pendidikan, Dimana cara kolaborasi terbaiknya adalah masyarakat selalu mendukung setiap program pembelajaran dan sebisa mungkin selalu tentram, adil, dan bersahaja, tidak banyak menimbulkan konflik dan perpecahan yang akan mengganggu ketertiban umum termasuk dunia pendidikan.

4. Teman

faktor yang paling kuat dan sangat berpengaruh dibandingkan faktor dari keluarga, tenaga pendidik, dan masyarakat, dimana ikatan jalinan keterkaitannya sangat kuat dan mudah diterima tanpa adanya pembatas yang menghalangi, karena pada masa tersebut peserta didik dengan teman-teman sejawatnya saling menyesuaikan untuk tujuan yang sama mencari jati diri yang sesungguhnya.

(b) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. (Muhibbin Syah, 2012, hlm. 154)

(3) Faktor Pendekatan Belajar.

Pendekatan belajar sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991)

b. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PPkn

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang merupakan variabel X dengan hasil belajar peserta didik yang merupakan variabel Y, adalah menentukan hubungan (korelasi) antara keduanya. Yang merupakan bentuk hubungan sebab akibat. Dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, diperlukan tenaga pendidik yang benar-benar profesional agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan maksimal, karena pada proses pembelajaran tersebut merupakan suatu proses interaksi yang berlangsung antara tenaga pendidik dan peserta didik. Untuk menghasilkan sebuah perubahan pada ketiga aspek perubahan pembelajaran.

Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, maka seorang tenaga pendidik harus meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Semakin tepat latar belakang pendidikan seorang tenaga pendidik akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik yang diajarkan, dan sebaliknya semakin rendah latar belakang pendidikan tenaga pendidik maka semakin rendah pula hasil belajar peserta yang diajarkan.



gambar 2. 1 PENGARUH X TERHADAP Y

X : Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik

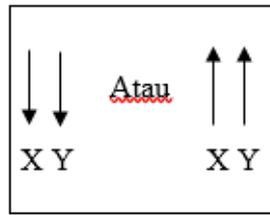
X→Y : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Y : Hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Arah korelasi (Pengaruh X→Y) adalah korelasi positif, jika dua variabel yang berkorelasi, berjalan paralel, artinya bahwa hubungan antardua variabel itu menunjukkan arah yang sama.

Anas Sudijono (2015, hlm. 180) menjelaskan bahwa:

"Jadi, apabila variabel X mengalami kenaikan atau penambahan, akan diikuti pula dengan kenaikan atau penambahan pada variabel Y, atau sebaliknya, penurunan atau pengurangan pada variabel X akan diikuti pula dengan penurunan atau pengurangan variabel Y".



gambar 2. 2 ARAH KORELASI

Keterangan:

X : Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik

Y : Hasil Belajar PPKn Peserta Didik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat memperbanyak konsep yang dipakai untuk menganalisis penelitian penelitian yang sedang dilakukan. tetapi peneliti tidak dapat menciptakan pendalaman serupa terhadap judul penelitian terdahulu, sehingga peneliti hanya mengambil sebagian hasil penelitian terdahulu hanya sebagai rujukan dalam memperkaya materi pembahasan yang akan diteliti. adapun referensi temuan terdahulu yang digunakan peneliti adalah berbentuk skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Temuan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2018) yang berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Perbandingan hasil belajar matematika siswa yang proses pembelajarannya dilakukan oleh guru bidang studi matematika dengan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan matematika dapat dilihat dari hasil tes ulangan tengah semester, dimana skor hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika pada nilai tes ulangan tengah semester diperoleh nilai tertinggi 85, dengan nilai terendah 55. Sedangkan skor hasil belajar siswa pada tes ulangan tengah semester yang dilakukan oleh guru yang bukan berlatar belakang pendidikan matematika diperoleh nilai tertinggi 75, dan

terendah 50. Berdasarkan Besar efektivitas pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji Effect Size (DS) yang diperoleh dari nilai hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 0,82 dengan persentase sebesar 47,43%. Hal ini menunjukkan pengaruh Latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar matematika siswa memberikan efektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

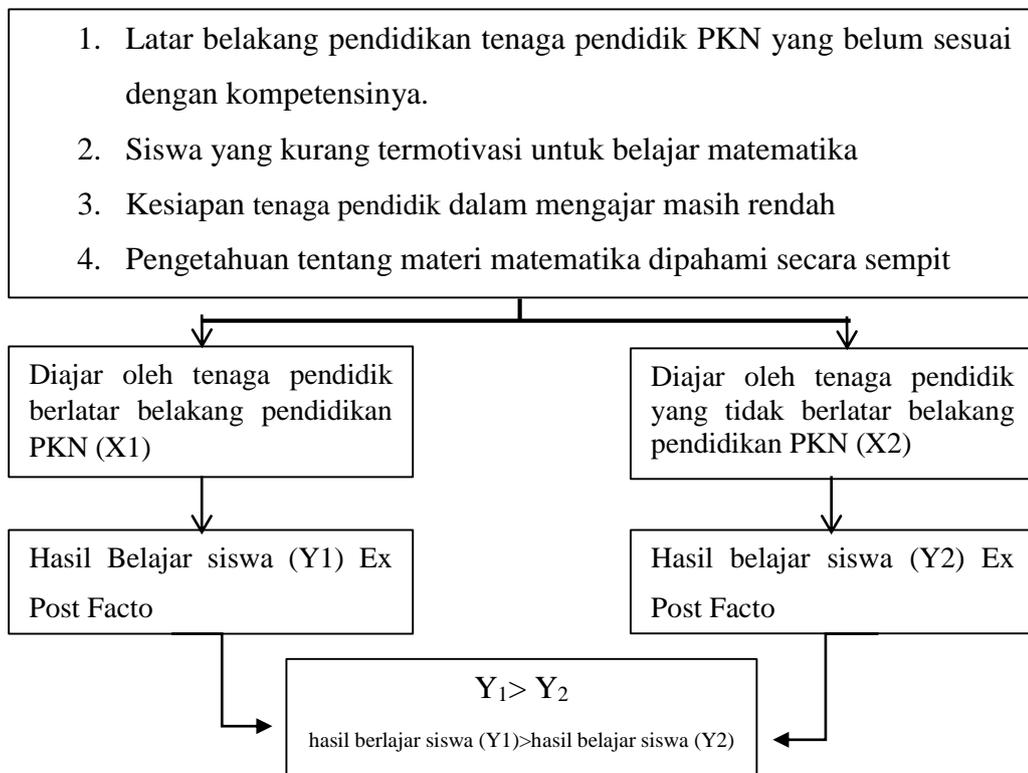
2. Dias Anis Eka Setyorini (2018) yang berjudul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman MENGAJAR Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo. Terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK di Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap Profesionalisme guru, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 25,2%. Adanya pengaruh positif ditunjukkan dengan hasil regresi nilai Fhitung Latar belakang pendidikan sebesar 7,761 lebih besar dari Ftabel 3,52 nilai signifikansi $0,01 < 0,05$.
3. Jainah (2020) yang berjudul Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru mata pelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah di 6 MI Kapuas Kuala. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran yang diampu di 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kapuas Kuala, terdapat 36 orang guru yang memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu yaitu pendidikan terakhir adalah sarjana s1 dan s2, dan 7 orang guru yang memiliki ketidaksesuaian dengan latar belakang pendidikannya. Penyebab guru yang diangkat tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu di madrasah ibtida'iyah sekecamatan Kapuas Kuala adalah kurangnya tenaga pendidik yang tersedia di desa tersebut sehingga guru yang diangkat tidak

memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintahan.

C. Kerangka pemikiran

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik merupakan variabel X dengan hasil belajar PKN peserta didik sebagai variabel Y, adalah menentukan hubungan (korelasi) antara keduanya yang merupakan bentuk hubungan sebab akibat. Dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain.

Kerangka pemikiran penelitian ini juga dapat digambarkan dalam bagan berikut:



gambar 2. 3 KERANGKA PEMIKIRAN

D. Asumsi dan Hipotesis

a) Asumsi

Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis (FKIP Unpas, 2020, hlm. 22) Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

" Bila persepsi terhadap pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar PPKn peserta didik dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, dan dapat mengukur kualitas dari profesionalisme dari kinerja tenaga pendidik tersebut, maka pengaruh tersebut sangat berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn yaitu mencetak warga negara yang baik, cerdas, dan berakhlak mulia".

b) Hipotesis

Adapun hipotesis Statistik adalah sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0,0$ berarti tidak ada hubungan

Ha: $\rho \neq 0$ berarti lebih besar atau kurang dari 0 berarti ada hubungan

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiekan

Ha: terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik yang signifikan terhadap hasil akhir belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn

Ho: tidak terdapat pengaruh dari Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik yang signifikan terhadap hasil akhir belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.